

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan atau memecahkan masalah dengan sistematis, faktual, dan akurat. Selain itu disertai dengan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dari daerah penelitian (Rianse & Abdi, 2012). Penelitian ini akan membahas manfaat ekonomi koperasi, pendapatan rumah tangga, dan kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga di Koperasi Sarono Makmur.

A. Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Lokasi penelitian di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Pemilihan anggota Koperasi Sarono makmur disebabkan memiliki pemulihan dan perkembangan yang signifikan dengan terpilihnya mewakili Provinsi untuk lomba koperasi tingkat nasional pasca bencana erupsi gunung merapi.

2. Penentuan Responden Penelitian

Responden penelitian ini ditentukan melalui dua tahap. Tahap pertama, dipilih tiga kelompok berdasarkan lokasi terjauh, menengah dan terdekat dengan lokasi koperasi. Berdasarkan tabel 1 terpilihlah kelompok Singlar, Huntap Pagarjurang dan Karang Kendal. Selain dari kriteria lokasi kelompok, ketiga kelompok tersebut merupakan kelompok dengan jumlah anggota terbanyak dan produksi tertinggi.

Tabel 1. Data Kelompok Peternak

No	Nama Kelompok	Jumlah Peternak (orang)	Produksi susu per hari (liter)
1	Kalitengah Lor	24	248,75
2	Tanggung	3	29,75
3	Srunen 1	27	375,00
4	Srunen 2	8	121,00
5	Balerante	15	296,00
6	Singlar	42	531,75
7	Kaliadem (Sabrang wetan)	18	423,75
8	Kepuh	24	370,00
9	Gading	25	364,75
10	Banjarsari	17	509,25
11	DRH. Daud Suroto	1	217,00
12	Gabungan	1	15,50
13	Sabrangwetan	12	94,75
14	Weron	11	163,00
15	Karangkendal	30	618,00
16	Huntap Pagarjurang	34	692,00
17	Tanjung	13	215,25
18	Ngudiraharjo 1	29	303,00
19	Ngudiraharjo 2	24	197,00
20	Petung	22	457,75
21	Manggong	14	197,00
22	Tlukan	7	171,00
23	Gondang	6	135,25

Sumber: Koperasi Sarono Makmur 2019

Tahap selanjutnya adalah menggunakan *stratified random sampling*. Faktor yang dipilih untuk dijadikan kriteria pemilihan responden berupa jumlah kepemilikan sapi. Nantinya responden akan dimasukkan ke dalam tiga strata yang terdiri dari strata I dengan jumlah kepemilikan 1 – 2 sapi; strata II dengan jumlah kepemilikan 3 – 4 sapi; dan strata III dengan jumlah >4 sapi. Responden penelitian ini berjumlah 60 orang. Jumlah tersebut dianggap sudah representatif untuk penelitian.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan data primer dan sekunder. Data yang diutamakan merupakan data primer. Data sekunder dimaksudkan menjadi pelengkap dan memperkuat data primer. Hal ini diharapkan dapat saling menguatkan dari masing masing data.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diambil langsung kepada para peternak sapi perah sebagai responden. Data yang diambil meliputi komponen manfaat ekonomi koperasi, pendapatan usaha ternak dan pendapatan keluarga. Untuk mendapatkan data tersebut, digunakan teknik kuisisioner. Kuisisioner akan diberikan kepada peternak atau dibacakan untuk diisi menurut jawaban peternak. Selain kuisisioner, peneliti melakukan observasi lapangan untuk memperhatikan kondisi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat bersumber dari instansi atau lembaga yang memiliki data terkait penelitian. Selain itu, buku dan publikasi juga dapat menjadi salah satu acuan dalam memperoleh data sekunder. Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari koperasi Saron Makmur dan Badan Pusat Statistik disertai referensi buku dan publikasi..

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Hasil produksi susu terjual seluruhnya kepada koperasi

2. Pembatasan Masalah

- 1) Data yang digunakan dalam penelitian adalah data produksi satu tahun terakhir yaitu Januari 2018 sampai dengan Desember 2018.
- 2) Responden merupakan anggota peternak koperasi aktif pada saat pengambilan data.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Bagian ini menjelaskan secara lengkap dan rinci bagaimana variabel didefinisikan. berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan:

1. Manfaat Ekonomi Koperasi (MEK) adalah fungsi koperasi yang dirasakan anggota koperasi dari sudut ekonomi. MEK dibagi menjadi 2, yaitu:
 - 1) MEK langsung adalah selisih selisih harga yang diterima anggota koperasi atas transaksi yang dilakukan dengan koperasi. MEK langsung diukur dengan satuan Rupiah (Rp).
 - 2) MEK tidak langsung adalah pendapatan SHU yang diterima anggota koperasi setiap tahun. MEK tidak langsung diukur dengan satuan Rupiah (Rp).
2. Penerimaan adalah hasil usaha ternak sapi perah berupa penjualan susu, pedet, afkir dan kotoran. Diukur dengan satuan Rupiah (Rp).
3. Biaya adalah beban yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi perah. Diukur dengan satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh pekerja atas dasar balas jasa dari aktivitas produktif dalam jangka waktu tertentu dan ditentukan dengan satuan rupiah (Rp).

5. Pendapatan usaha ternak sapi perah adalah pendapatan yang dihasilkan dari segala macam produk hasil usaha ternak sapi perah. Pendapatan ini terdiri dari:
 - 1) Penjualan susu adalah hasil dari laktasi sapi perah yang diperah oleh peternak yang kemudian dijual kepada pihak koperasi. Diukur dengan satuan kilogram (Kg).
 - 2) Penjualan pedet merupakan anakan dari sapi perah yang biasanya dijual ketika berkelamin jantan, sebab tidak dapat menghasilkan susu. Diukur dengan satuan ekor.
 - 3) Penjualan afkir adalah sapi perah betina yang dijual karena sudah masuk usia tidak produktif menghasilkan susu. Diukur dengan satuan ekor.
5. Pendapatan usaha non ternak sapi perah adalah pendapatan di luar pendapatan usaha ternak sapi perah. Pendapatan ini terdiri dari:
 - 1) Pendapatan On farm adalah pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian di luar usaha ternak sapi perah.
 - 2) Pendapatan Off Farm adalah pendapatan yang dihasilkan di sektor pertanian di luar budidaya dan usaha ternak sapi perah.
 - 3) Pendapatan Non Farm adalah pendapatan yang dihasilkan di luar sektor pertanian.
 - 4) SHU (sisa hasil usaha) adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota koperasi dalam satu tahun. SHU diukur dengan satuan Rupiah (Rp).
6. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang didapatkan oleh seluruh bagian keluarga yang berasal dari berbagai sumber. Pendapatan peternak

anggota koperasi diketahui dengan menjumlahkan dari seluruh sumber.

Pendapatan rumah tangga diukur dengan satuan Rupiah (Rp).

7. Kontribusi pendapatan rumah tangga adalah pembagian persentase dari pendapatan yang diterima oleh satu keluarga. Kontribusi diukur dengan satuan persen (%).

E. Teknik Analisis

1. Manfaat Ekonomi Koperasi

Untuk dapat menghitung manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota, berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$\mathbf{MEK = MEKL + MEKTL}$$

$$\mathbf{MEKL = \text{Harga produk koperasi} - \text{Harga produk di luar koperasi}}$$

$$\mathbf{MEKTL = \text{Sisa hasil usaha koperasi}}$$

Keterangan:

MEK : Manfaat Ekonomi Koperasi

MEKL : Manfaat Ekonomi Koperasi Langsung

MEKTL : Manfaat Ekonomi Koperasi Tidak Langsung

Menurut Seta *et al* (2014), manfaat ekonomi koperasi langsung didapat dari transaksi antara koperasi dan anggota. Jika koperasi menjalankan multi usaha harga pelayanan berasal dari keuntungan dari transaksi tersebut. Harga pelayanan yang diterima oleh anggota melalui usaha koperasi merupakan bentuk MEKL. Sedangkan manfaat ekonomi koperasi tidak langsung didapat dari sisa hasil usaha koperasi. Sisa hasil usaha koperasi diberikan kepada anggota pada saat akhir satu tahun periode.

2. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh anggota koperasi sarono makmur, perlu dilakukan perhitungan. Perhitungan pendapatan usaha ternak sapi perah dapat menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan

TR = Penerimaan total (Rp/ bulan)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (liter/ bulan)

P = Harga (Rp/ liter)

TC = Total biaya (Rp/ bulan)

TEC = Total eksplisit cost (Rp/ bulan)

TIC = Total implisit cost (Rp/ bulan)

Π = Keuntungan (Rp/ bulan)

NR = Pendapatan (Rp/ bulan)

3. Pendapatan Rumah tangga

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga perlu diketahui terlebih dahulu asal pendapatan responden. Pendapatan yang telah diketahui kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Untuk peternak sapi perah anggota koperasi Sarono Makmur dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3 + P_4 + P_5$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga

P_1 = Pendapatan usaha ternak sapi perah

P_2 = Pendapatan on farm bukan ternak sapi perah

P_3 = Pendapatan off farm

P_4 = Pendapatan non farm

P_5 = Pendapatan SHU

Pendapatan yang didapatkan oleh peternak sapi perah Koperasi Sarono Makmur berasal dari beberapa sumber. Sumber pertama tentu berasal dari usaha ternak sapi perah sendiri yang berupa penjualan utama yaitu susu. Selain itu penjualan sapi juga menjadi pendapatan dari usaha ternak sapi perah. Selanjutnya dari bidang on farm, peternak mendapatkan pendapatan dari usaha budidaya. Budidaya yang digeluti oleh peternak Koperasi Sarono Makmur sebagian kopi. Kemudian dari segi off farm peternak mendapatkan pendapatan dari merangkai bunga. Sedangkan untuk non farm lebih beragam pekerjaan. Bahkan pekerjaan keluarga lebih didominasi oleh pekerjaan non farm seperti wirausaha, pedagang, buruh hingga guru. Terakhir dari SHU yaitu pendapatan dari koperasi.

4. Kontribusi MEK Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan peternak sapi perah anggota koperasi sarono makmur perlu diketahui semua pendapatan terlebih dahulu. Setelah itu dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{rata-rata Manfaat Ekonomi Koperasi (Rp)}}{\text{rata-rata pendapatan keluarga (Rp)}} \times 100\%$$

Besaran kontribusi suatu pendapatan akan mempengaruhi besarnya pengaruh pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi kontribusi pendapatan maka akan semakin penting pendapatan tersebut. Kontribusi dapat diukur dengan kriteria menurut Leslie dan Hardyastuti (2011) sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25% maka kontribusi kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25 – 49% maka kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan 49 – 75% maka kontribusi besar
- d. Jika kontribusi pendapatan >75% maka kontribusi sangat besar